

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.<sup>27</sup> Masalah penelitian yang disebut kasus dianalisa secara mendalam.<sup>28</sup> Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan.

Alasan penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, yaitu fenomena dalam kaitannya dengan perilaku agresif siswa Madrasah Ibtidaiyah (Studi kasus pada siswa kelas IV MI Munjungan 1 Trenggalek) dalam cara deskriptif .

#### **B. Subjek dalam penelitian**

Adapun karakteristik siswa kelas IV kategori MI Munjungan 1 Sumberagung Trenggalek yang dijadikan subjek sebagai berikut :

- a. Subjek berusia 12 tahun.
- b. Subjek seorang siswa yang sedang memiliki perilaku agresif baik perilaku agresif verbal dan nonverbal
- c. Subjek tinggal bersama orangtuanya, yaitu bapak dan ibu
- d. Subjek mempunyai kecenderungan perilaku agresif berdasarkan laporan guru, orangtua siswa, dan siswa lain.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru kelas dan orang tua didapatkan data perilaku agresif antara siswa perempuan dan laki-laki sama halnya dalam melakukan perilaku agresif verbal ataupun nonverbal. Perilaku agresif antara anak laki-

---

<sup>27</sup>Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choir, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), h. 4

<sup>28</sup>Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif : Konsep dan Prosedurnya* (Malang: Pasca Sarjana UIN Maliki Malang, 2017), h. 3

laki dan perempuan menduduki tingkat yang sama tingginya ketika duduk dibangku sekolah Madrasah Ibtidaiyah. sebagai berikut :

- a. Nama : Jono/Mawar
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Munjungan, Trenggalek, 7 November 2005
- c. Umur : 11-12 tahun
- d. Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan
- e. Agama : Islam
- f. Pendidikan : MI Munjungan 1 Sumberagung Trenggalek, Kelas IV
- g. Masalah : Studi Kasus siswa yang melakukan perilaku agresif

### **C. Studi Kasus Siswa**

Studi kasus merupakan pengumpulan informasi yang dilakukan secara sistematis bahkan seringkali sangat bersifat pribadi. Data atau informasi yang dikumpulkan dalam studi kasus bersifat menyeluruh dengan menggunakan bahasa yang baku, karena data atau informasi yang dikumpulkan itu meliputi seluruh aspek kepribadian individu dan menggunakan berbagai macam pendekatan.

Oleh karena itu studi kasus ini diartikan suatu pendekatan yang mempelajari seseorang secara mendalam dalam rangka membantu individu atau klien dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Studi kasus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data secara lengkap
- b) Bersifat rahasia
- c) Terus menerus (kontinyu)
- d) Sistematis dan terencana (ilmiah)
- e) Data diperoleh dari berbagai pihak<sup>29</sup>

Data diperoleh melalui pendekatan studi kasus diperlukan untuk memperoleh pemahaman terhadap diri siswa atau klien seutuhnya, sehingga dapat bermanfaat untuk menetapkan jenis kesulitan masalah yang dialami oleh siswa/klien dalam menetapkan jenis bantuan Bimbingan dan Konseling yang akan diberikan, yang dirincikan menurut klien/siswa:

---

<sup>29</sup> Bimbingan konseling di sekolah, Safrianus Haryanto Djehaut, (Yogyakarta :2010 Absolute Media)h 67

- a) Tahap pertama, sebuah perencanaan tindakan pencatatan data pribadi peserta didik secara terperinci, seperti menanyakan nama lengkap, alamat tempat tinggal orang tua;
- b) Tahap kedua, diagnosa atau metode yang dilakukan oleh konselor untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi pada peserta didik secara pribadi, kelompok dalam penentuan penyebab permasalahan yang terkait dengan perilaku agresif, Suatu proses menganalisis penyebab suatu masalah yang dihadapi perilaku peserta didik, seperti berkelahi, memukul, meyerang dan melawan.
- c) Prognosa langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melatih peserta didik dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi, seperti pemanggilan konselor pada ruangan konseling untuk mengontrol siswa
- d) Konseling atau treatment adalah proses prosedur penerapan yang telah ditetapkan dalam prognosa.; dan evaluasi melakukan tahap penilaian aspek-aspek atau indikator yang tercantum pada prognosa yang sudah ditentukan. Melalui evaluasi ini dapat mengetahui bagaimana tingkah laku siswa telah diberi tindakan yaitu orang lain yang dekat dengan kehidupan peserta didik diidentifikasi juga hubungannya orang tersebut dengan peserta didik

#### **D. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, *the researcher is the key instrumen*. Dengan demikian, peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki keunggulan dalam prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas maupun cara-cara mempresentasikan komunikasinya dalam pergaulan di lapangan.<sup>30</sup> Kehadiran peneliti dilokasi penelitian sangatlah penting karena untuk mendapatkan data yang lengkap. Kehadiran peneliti pada penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

*Tahap pertama:* studi pendahuluan. Pada tahap ini peneliti datang ke situs penelitian, yaitu MI Jamiatul Ulum Pogalan Trenggalek guna mengetahui situasi dan kondisi di situs penelitian tersebut.

---

<sup>30</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 62-63

*Tahap kedua:* pengumpulan data. Peneliti akan mengumpulkan data penelitian sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara terhadap subjek penelitian serta mendokumentasikan hal-hal yang terkait dengan penelitian. Hal tersebut guna mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

*Tahap ketiga:* kroscek data. Pada tahap ini, peneliti akan meneliti kembali data-data yang telah diperoleh. Ketika data-data yang diperlukan ada kekurangan atau keganjilan, maka peneliti menghubungi pihak-pihak terkait untuk melengkapi data penelitian tersebut.

#### **E. Tempat Penelitian**

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini akan dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan operasional rutin pada hari-hari kerja di Madrasah Ibtidaiyah Munjungan 1 Trenggalek. Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan pada:

**Waktu** : Waktu dan tempat dipersilahkan

**Tempat** : Madrasah Ibtidaiyah Munjungan 1 Trenggalek

Untuk selanjutnya, Madrasah Ibtidaiyah Munjungan 1 Trenggalek diharapkan dapat memberikan penilaian terhadap kualitas kinerja mahasiswa/i selama mengikuti kegiatan penelitian.

#### **F. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Munjungan 1 Sumberagung Trenggalek. Alasan pemilihan tempat tersebut:

- a. MI Munjungan 1 Sumberagung telah menggunakan studi kasus dalam pembelajaran kepada siswa-siswanya.
- b. Belum ada peneliti sebelumnya yang mengkaji tentang perilaku agresif Madrasah Ibtidaiyah (Studi kasus perilaku agresif siswa MI Munjungan 1 Sumberagung Trenggalek ) dalam kaitannya penting dan memberikan pengaruh besar pada perilaku agresif siswa di MI Munjungan 1 Sumberagung Trenggalek
- c. MI Munjungan 1 Sumberagung Trenggalek merupakan lembaga yang cocok untuk dijadikan tempat penelitian. Hal tersebut dikarenakan lembaga tersebut termasuk lembaga lama dan sudah memiliki siswa dari berbagai latar belakang.

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sekitar 4 bulan. Yaitu antara bulan Maret sampai Juni 2021. Rincian jadwal pelaksanaan penelitian sebagaimana tabel berikut:

#### Perincian Waktu Penelitian

Waktu Kegiatan	Mar 2021	Apr 2021	Mei 2021	Jun 2021
<b>Tahap Persiapan</b>				
a. Pengajuan judul s.d menyusun proposal				
b. Persetujuan proposal dari pembimbing				
<b>Tahap Pelaksanaan</b>				
a. Pengumpulan data dan pengembangan				
b. Pengambilan data				
c. Pengolahan dan analisis data				
<b>Tahap Penyelesaian</b>				
a. Penyusunan laporan penelitian				
b. Konsultasi dan revisi				

#### G. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>31</sup> Pada penelitian ini dua sumber data, yaitu:

##### a. Data Primer

Sumberdata primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan tujuan spesifik penelitian.<sup>32</sup> Sumber data primer dalam penelitian kualitatif berupa kata dan perbuatan.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari guru dan siswa yang menjadi objek penelitian di MI Munjungan 1 Sumberagung Trenggalek. Peneliti memperoleh data dari sumber primer dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan juga observasi.

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 157

<sup>32</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Jogjakarta: Teras, 2009), h. 55

<sup>33</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi ...*, h. 157

### ***b. Data Sekunder***

Sumber data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.<sup>34</sup> Data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran di MI Munjungan 1 Sumberagung Trenggalek dan diperkuat dengan literatur dan dokumen yang relevan dengan kajian penelitian ini, seperti jurnal-jurnal, tesis, disertasi, dan data pendukung lainnya.

## **H. Instrument Penelitian**

Dijelaskan oleh Sugiyono bahwa peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas hasil temuan.

Selanjutnya, Guba dan Lincoln (Moleong) menjelaskan ciri umum manusia sebagai instrumen yakni sebagai berikut:

- a. Responsif, menerima orang lain dengan sepenuh hati
- b. Dapat menyesuaikan diri
- c. Menekankan keutuhan
- d. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan
- e. Memproses data secepatnya
- f. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan dalam rumusan masalah
- g. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan gagasan yang tidak diketahui dengan jelas oleh peneliti

---

<sup>34</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode ...*, h. 55

## I. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Perilaku agresif	Sub variabel		Aspek	Perilaku manusia yang terbentuk sesuai dengan perilaku sehari-hari
	Bentuk perilaku agresif	Verbal	Perilaku langsung agresif verbal	Membentak, menyebarkan rumor negative
			Perilaku tidak langsung agresif	Menghina, menghasut, membenci
		Nonverbal	Perilaku langsung agresif nonverbal	Menendang, memukul, menyerang oranglain
	Faktor penyebab internal		Biologis	Sudah menerima respon dari luar tetapi otak yang merangsang itu tidak diterima dengan baik atau tidak paham betul dengan respon yang ada di lingkungannya
			Psikologis	Keinginan yang tidak tercapai, marah, cemas, rasa lelah dan

			pengalaman masa lalu yang bersifat positif atau negative
		Genetic	Sifat baru yang lahir dari keturunan ibu dan ayah
	Faktor penyebab eksternal	Sosial	Ditolak atau diterima dalam pergaulan atau perkumpulan dalam sebuah kelompok
		Lingkungan	Orang baru atau orang asing yang menciptakan suasana yang tidak inginkan
	Dampak perilaku agresif	Dampak bagi diri sendiri	Dicap sebagai anak nakal dan bisa membawa anak kepada penggunaan obat-obatan terlarang atau narkoba serta perilaku kejahatan
		Dampak bagi oranglain	Mengganggu ketenangan si korban perilaku



			<p>agresif dan akan tercipta hubungan sosial yang kurang sehat dengan teman-teman sebayanya.</p>
--	--	--	--

## J. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, diperlukan teknik pengumpulan data yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*in-dept interview*) merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>35</sup> Wawancara, secara umum, dilakukan oleh dua orang yang saling bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam mengimplementasikan teknik ini, peneliti mengadakan wawancara mendalam dengan para guru kelas IV di MI Jamiatul Pogalan Trenggalek untuk mengetahui sejauh mana implementasi metode bermain peran (*role playing*) dalam kaitannya dengan pengurangan perilaku agresif siswa. Selain itu, peneliti juga akan berdialog dengan para siswa yang dijadikan responden. Wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah juga dilakukan untuk memperkuat data. Data, dalam hal ini, dikumpulkan dengan pencatatan verbatim serta dibantu dengan alat perekam suara.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 231

### ***b. Observasi partisipan***

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang menggunakan alat indera, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti.<sup>36</sup> Dalam hal ini peneliti langsung datang ke lokasi penelitian, yaitu MI Jamiatul Ulum Pogalan trenggalek serta berinteraksi dengan objek penelitian untuk memperoleh informasi tentang ruang (tempat), perilaku, perkembangan, dan sebagainya terkait implementasi metode bermain peran (*role playing*) dalam kaitannya dengan pengurangan perilaku agresif siswa

### ***c. Dokumentasi***

Teknik lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>37</sup> Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai sumber yang dapat digunakan peneliti untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Semua dokumentasi tersebut dianalisa dan hasilnya digunakan sebagai bahan pelengkap data-data lainnya yang telah ada.

## **K. Teknik Analisis Data**

Dalam proses pengolahan data penelitian, peneliti menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan penting, yaitu: *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.<sup>38</sup> Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data juga dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

---

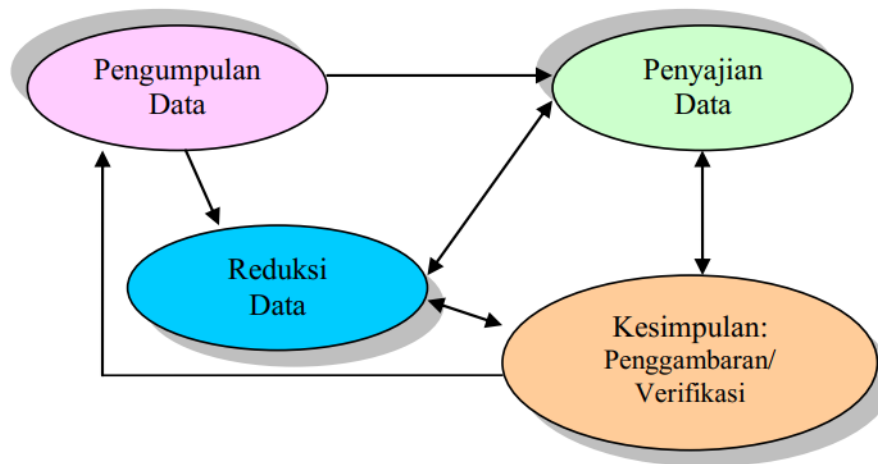
<sup>36</sup>*Ibid.*, h. 226

<sup>37</sup>*Ibid.*, h. 240

<sup>38</sup>*Ibid.*, h. 247

### Gambar 3.1

Teknik Analisis Data Miles dan Hubermans



Sumber: Sugiyono

Pada tahap reduksi (*reduction*), data yang terkumpul oleh peneliti dimasukkan dalam sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode-kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf.

Pada tahap penyajian data (*display*), peneliti membuat pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data (*display*) dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh. Dari situ kemudian penulis menyusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif dan sistematis.

Pada tahap menarik kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*), peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke spesifik. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

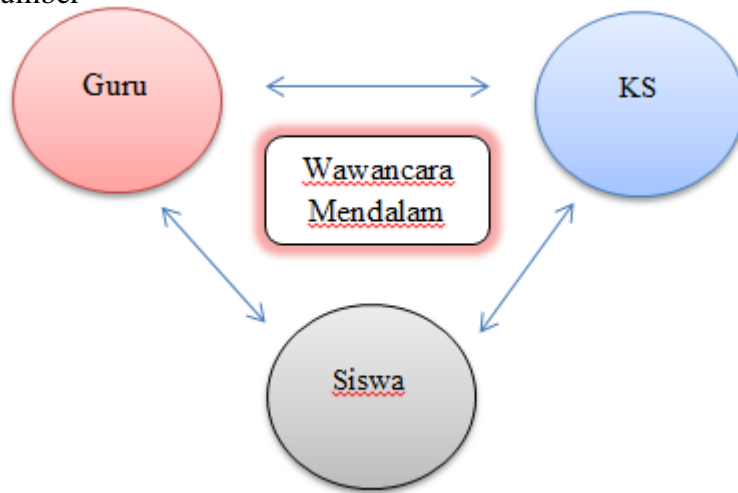
#### L. Pengecekan Keabsahan Data

Temuan yang telah terkumpul akan di cek ulang oleh peneliti pada subjek data. Jika dirasa kurang sesuai, peneliti mengadakan perbaikan data yang telah diperoleh. Adapun Uji keabsahan temuan dalam penelitian ini akan menggunakan dua uji kredibilitas data, yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>39</sup> Sumber pada penelitian ini adalah para siswa, guru-guru dan kepala madrasah di lokasi penelitian.

**Gambar 3.2**

Triangulasi Sumber



**Sumber: Sugiyono (2016: 242)**

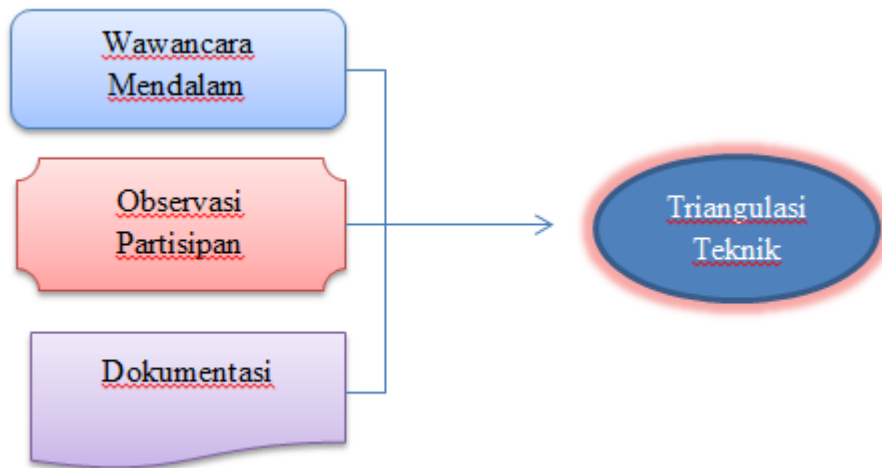
Dengan teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui triangulasi teknik, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

---

<sup>39</sup>Lexy J. Meleong, *Metodologi ...*, h. 330

**Tabel 3.3**

Triangulasi Teknik



**Sumber: Sugiyono**

### **M. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian ini akan ditempuh melalui tiga tahap, yaitu:

#### **a. Studi persiapan orientasi**

Tahapan studi persiapan orientasi dimulaidengan menyusun proposal penelitian tentatif dan menggalsumber pendukung yang diperlukan. Penentuan objek dan focus penelitian ini didasarkan atas:

1. Isu-isu umum yaitu: bentuk-bentuk perilaku agresif
2. Mengkaji teori-teori dari para filsuf
3. Orientasi ke beberapa sekolah dan menetapkan objek penelitian, yaitu MI Munjungan 1 Trenggalek
4. Diskusi dengan dosen pembimbing.

#### **b. Studi eksplorasi umum**

Secara garis besar, tahapan studi eksplorasi umum mencakup beberapa tahapan, yaitu:

1. Konsultasi, wawancara, serta perizinan pada instansi atau lembaga yang berwenang.

2. Tahapan studi kasus pada gambaran beberapa objek yang ditunjukkan untuk melakukan observasi dan wawancara secara global guna menentukan pemilihan objek lebih lanjut.
3. Studi kasus perilaku agresif dan menentukan kembali fokus penelitian.
4. Pemberitahuan informasi dengan pembimbing dan diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh masukan; serta
5. Konsultasi secara bergantian dan di perpresentasikan dengan pembimbing untuk memperoleh pelajaran yang tepat guna dalam melanjutkan penelitian.

**c. Studi eksplorasi terfokus.**

Tahap eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil temuan penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian. Tahap eksplorasi terfokus ini mencakup tahap:

1. Pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema dilapangan.
2. Pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama dengan siswa
3. Pengecekan hasil dan temuan penelitian oleh pembimbing, dan
4. Penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian skripsi.